

METODOLOGI SYARAH HADIS INDONESIA

AWAL ABAD KE-20

(Studi Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*
Karya Muhammad Mahfūz al-Tirmasī dan Kitab *al-Tabyīn al-Rawī*
Syarḥ Arba 'In Nawawī Karya Kasyful Anwar al-Banjari)



Oleh:

Munirah, S. Th. I.

NIM: 13.205.11090

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Humaniora
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munirah, S.Th.I.
NIM : 13.205.11090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Munirah, S.Th.I
NIM: 13.205.11090

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munirah, S.Th.I.
NIM : 13.205.11090
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta: 5 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Munirah, S.Th.I
NIM: 13.205.11090

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**METODOLOGI SYARAH HADIS INDONESIA
AWAL ABAD KE-20
(Studi Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* Karya
Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab *al-Tabyin al-Rawi Syarh Arba'in Nawawi* Karya
Kasyful Anwar Al-Banjari)**

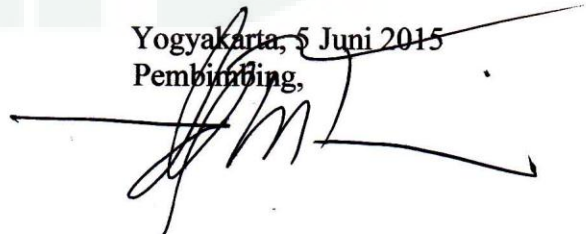
yang ditulis oleh:

Nama	: Munirah, S.Th.I.
NIM	: 13.205.11090
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : METODOLOGI SYARAH HADIS INDONESIA AWAL ABAD KE 20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab al-Tabyin al Rawi' Syarh Arba'in Nawawi Karya Kasyful Anwar al-Banjari)

Nama : Munirah, S.Th.I.
NIM : 1320511090
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 18 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 24 Juni 2015



Direktur,

Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : METODOLOGI SYARAH HADIS INDONESIA AWAL ABAD KE 20
(Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dan Kitab al-Tabyin al Rawi' Syarh Arba'in Nawawi Karya Kasyful Anwar al-Banjari)

Nama : Munirah, S.Th.I.
NIM : 1320511090
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji : Dr. HM. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Penguji : Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 95,00/A+/4,00
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

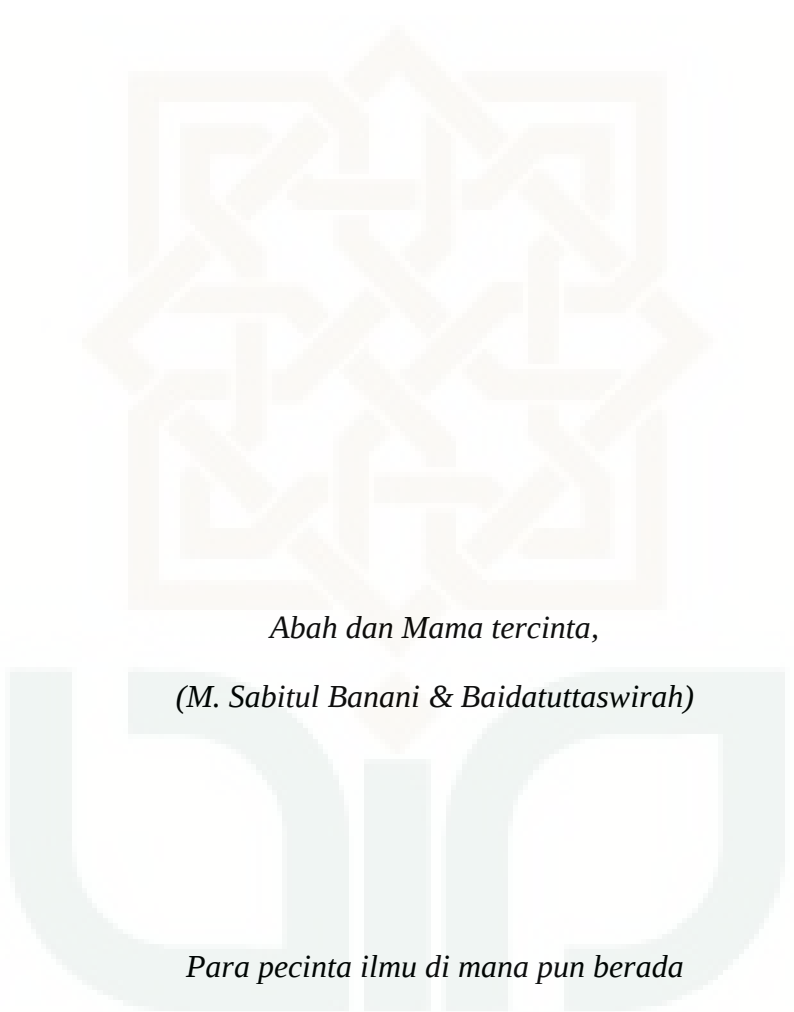
MOTTO

Ambil pelajaran dari sejarah masa lalu dan berikan pelajaran untuk masa yang akan datang, dan semua itu dapat dilakukan melalui KARYA TULIS



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:



Abah dan Mama tercinta,

(M. Sabitul Banani & Baidatuttaswirah)

Para pecinta ilmu di mana pun berada

ABSTRAK

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua merupakan hal yang mutlak untuk dipahami dan dijelaskan maksudnya sebagaimana al-Qur'an. Jika penjelasan al-Qur'an disebut dengan tafsir, maka penjelasan hadis disebut dengan *syarh*. Berbagai upaya telah dilakukan ulama untuk melakukan syarah tersebut dengan metode yang beragam. Begitu juga dengan ulama Indonesia, beberapa karya muncul sebagai bentuk usaha untuk memahami hadis-hadis nabi dan menjelaskannya kepada orang lain agar bisa diamalkan dengan baik dan benar. Di dalam tesis yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad ke-20 (Studi Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah Karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasī dan Kitab al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'in Nawawi Karya Kasyful Anwar Al-Banjari)* ini, penulis mencoba mengupas metode yang digunakan oleh ulama-ulama Indonesia dan menelusuri karakteristik pensyarahannya melalui beberapa karya yang telah mereka hasilkan dengan *Kitab al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* karya Muhammad Mahfuz al-Tirmasī dan *Kitab al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'in Nawawi* karya Kasyful Anwar al-Banjari sebagai fokus kajian. Dengan demikian penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*).

Penulis memilih kedua kitab tersebut karena beberapa alasan. (1) Kedua kitab tersebut dikarang oleh ulama Indonesia yang belum mendapat perhatian banyak. Padahal keduanya merupakan warisan yang sangat berharga bagi umat Islam Indonesia, sehingga mempelajari, mengkritisi, dan melakukan refleksi atas kitab-kitab tersebut menjadi penting untuk menyingkap tradisi (*turas*) masa lalu yang masih tersisa dan dirasakan manfaatnya sampai sekarang ini. (2) Keduanya sama-sama belajar di Mekkah dan memiliki sanad yang sama, tetapi bahasa dan metode yang digunakan berbeda-beda. Faktor perbedaan ini akan dianalisis metode hermeneutika dan pendekatan sosiologi pengetahuan agar dapat ditemukan makna dan maksud dari pemikiran masing-masing tokoh tersebut.

Setelah melakukan kajian yang cukup mendalam, maka beberapa hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, metode syarah hadis yang digunakan ulama Indonesia pada awal abad ke-20 adalah *tahliī* seperti yang dilakukan oleh Mahfuz al-Tirmasī dan *ijmālī* seperti yang dilakukan oleh Kasyful Anwar. *Kedua*, metode analisis yang digunakan oleh Mahfuz adalah pendekatan bahasa sedangkan Kasyful Anwar adalah analisis konten. *Ketiga*, corak dalam pensyarah hadis pada masa ini adalah corak kebahasaan dan corak tasawuf serta fiqh. Terdapat persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Persamaannya adalah keduanya sama-sama memiliki sanad yang sejalur, sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan karena perbedaan konteks atau *reader* masing-masing tokoh. Jadi, perbedaan pemahaman seseorang terhadap teks, termasuk hadis tidak hanya karena perbedaan latar belakang keilmuan pengarangnya, tetapi juga karena perbedaan konteks dan *reader* yang dihadapi. Sedangkan karakteristik syarah hadis pada masa ini berdasarkan materi hadis yang disyarahi adalah syarah hadis *arba'in*, yakni syarah terhadap 40 hadis yang kemudian diikuti oleh ulama-ulama setelahnya. Hal ini sebagai bukti besarnya kontribusi keduanya dalam sejarah perkembangan syarah hadis di Indonesia.

Kata Kunci: Metode syarah hadis Indonesia, *al-Khil'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* dan *al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'in Nawawī*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta‘addidah
عَذَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' marbûṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فَعَلَ		ditulis	fa’ala
اِ	kasrah	ditulis	i
ذَكَرَ		ditulis	zûkira
اُ	ḍammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	û furûḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعِدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samâ’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	ẓawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين الذي هداانا إلى الصراط المستقيم صراط الذين
انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين . والصلاة والسلام على
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam yang memberikan hidayah-Nya kepada kita untuk menuju jalan yang lurus, jalan orang-orang yang Dia beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang Dia murkai, bukan pula jalan orang-orang yang sesat. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Tesis ini disusun guna memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Magister Humaniora. Penyusunan tesis ini tentunya melibatkan banyak pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. beserta jajaran civitas akademika yang

melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Ketua Prodi Agama dan Filsafat, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., dan Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (AF).
4. Bapak Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Agung Danarta, M.Ag., selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan tesis ini. Terima kasih banyak atas arahan-arahan yang diberikan kepada penulis.
6. Abah dan mama, M. Sabitul Banani dan Baidatuttaswirah, yang tiada lelah dan henti memberikan doa, semangat, dan kasih sayangnya. Semoga Allah selalu melindungi kalian.
7. Bapak dan Ibu dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis. Serta para karyawan dan karyawan Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berkenan dan berusaha memberikan layanan terbaiknya. Khususnya pak Hartoyo yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan yang diperlukan.
8. Seluruh karyawan-karyawan Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam melengkapi literatur-literatur yang diperlukan.

9. Segenap keluarga, kakek-nenek, adik-adikku tercinta; Zuhriah, M. Helwan, Ahmad Khairun Ali, Hasanah, dan Gina Azkiya, serta seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semakin lama tak berjumpa, semakin membuncih rindu di dada, semakin ku mengerti betapa pentingnya kalian dalam hidupku. *Usratī sa'adatī*.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis di Yogyakarta, khususnya Seluruh *dangsanak* (saudara) sebanua Kalimantan; Ka Nisa UGM, ka Nisa UIN dan mas Luthfi serta si mungil Afifah yang sering menjadi tempat persinggahan penulis untuk melepas penat, dan Miftahul Jannah, *dangsanak unda* yang berjuang bersama dari bangku MA, S1, hingga S2.
11. Teman-teman Niners [PBSB 2009], khususnya teman-teman yang melanjutkan perjuangan bersama di Pasca UIN Sunan Kalijaga; Kholila Mukarramah, Misbahul Munir, Said Ali Setiawan, Arif Rijalul Fikri, Tali Lubab, dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua penulis di tanah perantauan ini.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Yogyakarta.
14. Keluarga besar SMP-SMA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Bpk KH. Atabik Ali dan isteri, Bpk KH. Khoirul Fuad, M.Si dan Bu Dina, seluruh guru dan karyawan, khususnya seluruh pembimbing (Miss-miss dan Mister-mister) yang luar biasa, serta anak-anakku santri-santriwati SMP-

SMA Ali Maksum, terima kasih atas kebersamaannya, perhatiannya serta pengertiannya selama dua tahun terakhir ini. Sukses selalu untuk kita semua.

15. Teman-teman SQH 2013-2015, khususnya teman-teman *nongkrong*; Nur Fajriyani, Sajida Putri, Afriadi Putra, dan lain-lain, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan berbagai ilmu dan pengalaman.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah swt. membalasnya. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Munirah

NIM 1320511090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : SEJARAH SYARAH HADIS DARI TIMUR TENGAH HINGGA INDONESIA: Teori Dan Metodologi	
A. Sejarah Syarah Hadis di Timur Tengah.....	21
1. Syarh Hadis Era Klasik (Abad VII-XII)	30
2. Syarh Hadis Era Pertengahan (Abad XIII-XIX M)	41
3. Syarh Hadis Era Modern (Abad XX-Sekarang)	46
B. Sejarah Syarah Hadis di Indonesia	56
1. Munculnya Kajian Hadis di Indonesia	56
2. Geliat Penulisan Syarah Hadis di Indonesia	62

BAB III : MENELISIK TEKNIS PENULISAN SYARAH HADIS INDONESIA AWAL ABAD KE-20

A. <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah</i> Karya Mahfūz al-Tirmasī	72
1. Sekilas Biografi: Setting Historis Mahfūz al-Tirmasī	72
a. Latar Belakang Keluarga.....	72
b. Latar Belakang Pendidikan	74
c. Karya Intelektual.....	78
d. Keadaan Sosial Masyarakat Jawa	81
2. Kitab <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah</i> ..	87
a. Latar Belakang Penulisan.....	87
b. Sistematika Kitab	88
c. Metode Penulisan Kitab	90
B. <i>al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'īn Nawawī</i> Karya Kasyful Anwar	
1. Sekilas Biografi Kasyful Anwar	97
a. Latar Belakang Keluarga.....	97
b. Latar Belakang Pendidikan	98
c. Karya Intelektual.....	100
d. Keadaan Sosial Masyarakat Banjar.....	101
2. Kitab <i>al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'īn Nawawī</i>	104
a. Latar Belakang Penulisan.....	104
b. Sistematika Kitab.....	105
c. Metode Penulisan Kitab	107

BAB IV: KONTRIBUSI MAHFUZ AL-TIRMASI DAN KASYFUL ANWAR DALAM KAJIAN SYARAH HADIS INDONESIA

A. Metodologi Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20	109
1. Metode Pemahaman Hadis.....	109
a. Metode syarah <i>tahliḥī</i> : Eksplorasi Hadis-Hadis Nabi.....	109
b. Metode syarah <i>ijmāli</i> (Global) : Langkah awal pengenalan makna hadis.....	121

2. Metode pemahaman hadis.....	125
3. Corak syarah hadis.....	130
B. Studi Komparasi Kitab <i>al-Khil'ah al-Fikriyyah</i> dan Kitab <i>Al-Tabyin al-Rawi</i>	139
C. Syarah <i>Hadis Arba'in</i> : Karakteristik Syarah Hadis Indonesia Awal Abad Ke-20.....	143
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Saran-saran	153
DAFTAR PUSTAKA	154
CURRICULUM VITAE.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya adalah dua sumber utama ajaran umat Islam yang memuat segala persoalan, khususnya agama. Ketika ada permasalahan yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an, maka rujukan kedua setelahnya adalah hadis. Oleh karena itu, sebagaimana al-Qur'an dipahami dan dijelaskan, hadis pun juga dipahami dan dijelaskan maksudnya agar bisa diamalkan dengan baik. Jika pemahaman terhadap al-Qur'an disebut dengan tafsir, maka pemahaman terhadap hadis disebut dengan syarah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh para ulama untuk memahami dan menjelaskan hadis-hadis nabi. Terbukti dari banyaknya kitab syarah hadis yang telah dihasilkan. Sebut saja kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, terdapat 82 macam kitab yang mensyarahi hadis-hadis dalam kitab tersebut. Di antaranya adalah karya Ibn Hajar al-Asqalānī dengan kitabnya *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Syamsuddīn Muhammad bin Yusuf bin Alī al-Kirmanī dengan kitabnya *al-Kawākib al-Dirari fī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Badruddin Mahmūd bin Ahmad al-‘Aini al-Hanafī

dengan kitabnya *‘Umdah al-Qārī*, Imam Nawawi dengan kitabnya *Syarh al-Bukhari*, dan masih banyak lagi yang lainnya.¹

Begitu juga kitab hadis lainnya, disyarahi oleh berbagai ulama dengan gaya dan metode masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikan pensyarahnya serta kondisi dan situasi di sekitarnya. Sehingga dalam suatu hadis bisa dipahami dengan berbagai macam makna. Terlebih lagi ketika Islam telah menyebar ke berbagai negara dengan budaya dan kondisi masyarakatnya yang berbeda-beda, maka syarah hadis pun menjadi semakin berkembang tak terkecuali di Indonesia. Para ulama Indonesia yang turut andil dalam menyebarkan Islam di negaranya mencoba memahami hadis kemudian menyampaikannya kepada masyarakat baik melalui lisan maupun tulisan. Secara lisan disampaikan melalui pengajian-pengajian di madrasah-madrasah dan tempat pengajaran lainnya. Sedangkan secara tulisan disampaikan melalui karya-karya berupa syarah hadis. Di antara karya-karya tersebut adalah kitab *Hidāyat al-Ḥabīb fī al-Targīb wa al-Tartīb* karya Al-Raniri (w. 1068/1658), *al-Mawā‘iz al-Badī‘ah* karya Abdul Ra’uf al-Sinkili (1024 H/ 1615 M), *Tanqīh al-Qaul* karya Nawawi al-Bantani, dll.

Kajian syarah hadis ini sempat mengalami kemandegan beberapa saat sampai akhirnya mendapat perhatian kembali dan mengalami kemajuan yang pesat pada abad ke-20 akibat munculnya slogan “kembali kepada al-Qur’an dan

¹ Lebih jelas lihat Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)* (Yogyakarta: YPI Al-Rahmah, 2001), hlm. 27

sunah”.² Kemajuan tersebut ditandai oleh Muhammad Mahfūz Al-Tirmasī (1285-1338/1868-1920) dengan karyanya *al-Khil‘ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah*, sebuah kitab syarah hadis *Arba‘īn* (40 hadis nabi) yang ditulis dalam bahasa Arab.³ Masih dalam kurun waktu yang tidak jauh berbeda dengan Mahfuz al-Tirmasi, Kasyful Anwar (1304-1359 H/1886-1940 M) juga berusaha mensyarahkan hadis nabi dalam kitabnya yang berjudul *al-Tabyīn al-Rawī Syarah Arba‘īn Nawawī*, sebuah syarah terhadap kitab hadis *Arba‘īn Nawawī* yang ditulis dengan bahasa Arab Melayu.

Keduanya merupakan ahli hadis yang memiliki pengaruh besar di Indonesia. Dari keduanya lah lahir *muḥaddis-muḥaddis* Indonesia lainnya. KH. Hasyim Asy’ari contohnya, seorang ulama tokoh NU yang mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat dan sosok kyai yang sangat fenomenal di Indonesia, merupakan murid dari Mahfūz. Pengetahuan intelektualnya dalam kajian hadis ia dapatkan ketika belajar di bawah bimbingan Mahfuz selama di Mekkah. Bahkan, dari hasil belajarnya tersebut, KH.Hasyim Asy’ari telah menyusun kitab syarah hadis pula yang berjudul *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah*. Selain itu, KH. Hasyim Asy’ari juga memperoleh ijazah dari Mahfuz untuk mengajarkan *Ṣaḥīḥ*

² Agung Danarto, *Kajian Hadis di Indonesia Tahun 1900-194 :Telaah Terhadap Pemikiran Beberapa Ulama tentang Hadis*, (Yogyakarta: Proyek Perguruna Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999/2000) hlm. 11.

Bukharī yang kemudian diajarkan secara rutin tiap bulan Ramadhan di pondok pesantren Tebuireng.⁴

Begitu pula Kasyful Anwar, juga melahirkan ulama besar lainnya, di antaranya yang terkenal adalah KH. Anang Sya'rani Arif, seorang *muḥaddis* dan ahli tafsir yang berasal dari Kalimantan, keponakan dari Kasyful Anwar. Sya'rani pun juga menghasilkan sebuah karya dalam bidang syarah hadis yang berjudul *Hidāyah al-Zamān min Ahādits Akhīr Zamān*, hasil pembelajarannya dari Kasyful Anwar.

Penjelasan di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji kedua tokoh tersebut untuk mengetahui bagaimana pensyarahan hadis yang terjadi di masa-masa tersebut, yaitu masa awal dalam sejarah kemajuan syarah hadis Indonesia, bagaimana metode yang mereka gunakan dalam memahami hadis-hadis nabi, bagaimana analisisnya serta bagaimana corak syarah hadis pada masa tersebut. Dari penelitian ini juga akan terlihat bagaimana bagaimana karakteristik pensyarahan hadis di Indonesia pada awal abad ke-20 M.

Selain karena masih jarang dikaji, kedua kitab tersebut juga memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi eksternal maupun internal. Dari segi eksternal; Kedua pengarangnya sama-sama belajar di Mekkah dan menguasai berbagai macam keilmuan dengan mata rantai atau sanad yang sama yakni melalui jalur Abū Bakar bin Muhammad Syaṭa, meskipun Kasyful Anwar melalui anaknya

⁴ Lihat Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyi Asy'ari, Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 68

yakni Ahmad bin Abū Bakar bin Muhammad Syaṭa tidak secara langsung kepada Abu Bakar.⁵ Namun, dalam penulisan kitab syarahnya terdapat perbedaan-perbedaan, terutama bahasa yang digunakan; Mahfuz menggunakan bahasa Arab dan Kasyful menggunakan bahasa lokal, yaitu bahasa Banjar. Terjadinya perbedaan tersebut dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi pengetahuan sehingga bisa diketahui konteks yang melatarbelakanginya.

Adapun dari segi internal; Karya Mafuz dan Kasyful ini masing-masing memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab syarah hadis lainnya, khususnya kitab syarah hadis Indonesia. Tema-tema hadis yang diangkat dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* berbeda dengan hadis *arba'īn* lainnya. Mahfuz mengutamakan hadis-hadis dengan sanad yang tinggi (*isnād 'alī*), yaitu *isnād-isnād* yang terdiri atas para ulama dengan integritas yang telah masyhur. Menurut Abdullah al-Baṣrī, suatu *isnād* unggul bagi seorang ulama seperti sebatang pedang yang lebih tajam bagi seorang pejuang: ia adalah sebuah alat yang lebih efektif. Dia memberi gambaran lain: seorang ulama tanpa *isnad* unggul adalah seperti seorang pengumpul kayu yang datang di malam hari ke dalam hutan yang dihuni ular-ular berbisa tanpa berbekal obor. Jadi, *isnād* unggul penting bagi para tokoh dalam jaringan ulama agar mereka dapat menerima hadis yang benar, bukan yang dibuat-buat.⁶ Dari sisi konten pun kitab ini menjelaskan hadis nabi secara detail

⁵ Lihat Kasyful Anwar. *al-Tabyīn al-Rawī Syarah Arba'īn Nawawī* (Martapura: Putra Sahara Offset) hlm. 3. Lihat juga Muhammad Mahfuz Al-Tirmasi, *al-Khil'ah al-Fikriyyah* (Jakarta: Depag, 2008) hlm. *zal*

⁶ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, hlm. 128-129

dengan berbagai aspeknya yang tidak ditemukan pada kitab-kitab syarah hadis Indonesia lainnya.

Adapun Kasyful Anwar, meskipun telah banyak ulama-ulama terdahulu yang mensyarahi kitab *Ḥadīṣ Arbaʿīn al-Nawāwī*, tetapi dia mencoba mewarnai pensyarahannya terhadap kitab tersebut dengan menyesuaikan konteks yang terjadi pada masyarakat saat itu sebagai bentuk respon terhadap permasalahan yang ada. Hal ini menarik untuk dikaji sejauh apakah keterpengaruhannya konteks terhadap pemahaman hadis Kasyful Anwar.

Selain itu, karya-karya tersebut adalah warisan berharga yang diberikan oleh ulama terdahulu untuk kemajuan Islam di tanah Indonesia. Keberadaannya membuktikan bahwa hadis telah menyebar luas di negeri ini dan telah berusaha dipahami oleh ahlinya sesuai dengan keadaan di sekitarnya. Maka, mempelajari, mengkritisi, dan melakukan refleksi atas kitab-kitab tersebut menjadi penting. Tidak hanya sebatas menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kitab tersebut, melainkan juga untuk menyingkap tradisi (*turats*) masa lalu yang masih tersisa dan dirasakan manfaatnya sampai sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang akan diungkap pada kajian ini adalah:

1. Bagaimana metodologi syarah hadis Indonesia awal abad ke-20 ?
2. Bagaimana karakteristik syarah hadis Indonesia awal abad ke-20?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metodologi syarah hadis Indonesia awal abad ke-20
2. Untuk mengetahui karakteristik syarah hadis Indonesia awal abad ke-20

Adapun kegunaannya, selain untuk menambah khazanah keilmuan di bidang hadis, khususnya di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tersendiri secara ilmiah terhadap kajian syarah hadis di Indonesia, terutama terhadap perkembangan metodologi dalam pensyarah hadis yang dibangun oleh para peminat kajian hadis di Indonesia, terutama pada awal abad ke-20 M.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dengan adanya tinjauan pustaka akan diketahui sisi orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Terkait metodologi syarah hadis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih jarang ditemukan. Kajian tentang metodologi syarah hadis ini salah satunya telah dilakukan oleh M. Alfatih Suryadilaga dengan bukunya yang berjudul *Metodologi Syarah Hadis*. Buku ini berusaha mengungkap perkembangan syarah hadis dan metodologi yang digunakan pada masa awal Islam disertai dengan pendekatan-pendekatan serta

polanya. Kemudian pembahasannya diperjelas dengan memberikan contoh kitab-kitab syarah hadis lengkap dengan analisis syarahnya.⁷

Selain itu, ada pula Hasan Asy'ari Ulama'i yang mengkaji syarah hadis di dalam tulisannya yang berjudul *Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis*, namun lebih terfokus pada sejarah dan tipologinya. Dia berusaha melacak sejarah syarah hadis dari awal mula munculnya hingga perkembangannya sampai sekarang dengan memberikan contoh-contohnya. Dalam penelitian ini penulis juga mengklasifikasikan metode syarah hadis yang berkembang dengan melihat pada beberapa kitab syarah hadis nabi, dari *muqaddimah*nya hingga susunan pensyarah dan beberapa pendekatan yang menonjol pada masing-masing kitab syarah hadis tersebut. Namun, penulis lebih berkonsentrasi pada metode pemahaman hadis pada masa awal saja, tidak menentuhkan pada sekarang, masa kontemporer.⁸

Begitu juga kajian metodologi syarah hadis di Indonesia masih jarang (belum) ditemukan. Kebanyakan peneliti yang membahas tentang kajian hadis di Indonesia lebih terfokus pada pemikiran hadis. Agung Danarto contohnya, dalam tulisannya yang berjudul *Kajian Hadis di Indonesia Tahun 1900-1945 (Telaah terhadap Pemikiran Beberapa Ulama tentang Hadis)*, mengkaji kajian hadis di

⁷ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012)

⁸ A. Hasan Asy'ari Ulama'i, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis" dalam *Teologia*, Volume. 19, No. 2, Juli 2008, hlm. 339-362

Indonesia yang difokuskan pada dua tokoh terkemuka dalam bidang hadis pada masa tersebut, yakni T.M. Hasbi al-Shiddieqy dan A. Hasan.

Dalam tulisan lainnya yang berjudul *Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia (Sebuah Upaya Pemetaan)*, Agung Danarta juga membahas kajian hadis di Indonesia melalui pemikiran-pemikiran para ulama Indonesia sendiri yang berbeda-beda. Pembahasan yang diangkat adalah mengenai perbedaan ulama tentang kedudukan hadis ahad apakah sebagai *qat'ī al-wurūd* atau *ẓannī al-wurūd*, tentang kehujjahan hadis *ḍa'īf*, tentang kritik sanad apakah harus meliputi sanad dan matan, tentang pemaknaan hadis yang tekstual, kontekstual, dan liberal, serta terakhir sekilas tentang inkar sunnah di Indonesia.⁹

Selanjutnya Tsalis Muttaqin, *Khazanah Pemikiran Hadis di Indonesia (Kajian Analisis Wacana)*. Sebuah thesis yang berusaha mengungkap kekhasan dalam tradisi penulisan pemikiran hadis di Indonesia sejak tahun 1995-2005 dengan mengkaji 20 judul buku mengenai pemikiran hadis yang berbahasa Indonesia oleh Muslim Indonesia. Dalam penelitian ini ia ingin mengkaji keterpengaruhan ideologi dalam pemahaman para intelektual terhadap hadis dengan asumsi bahwa terdapat individu atau pun kelompok yang menggunakan hadis dalam rangka mengusung ideology dan kepentingan masing-masing. Dalam

⁹Agung Danarta, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia (Sebuah Upaya Pemetaan)" dalam *Esensia*, Vol. 5, No. 1, Januari 2004

penelitian ini pula ia mengungkap trend metodologis yang berkembang saat itu, baik dari metode pemikiran hadis, pendekatan, maupun sumber rujukan.¹⁰

Selain karya-karya di atas, Suryadi di dalam sebuah jurnal juga membahas salah satu pemikir hadis di Indonesia yaitu M. Hasbi ash-Shiddieqy dengan judul “M. Hasbi ash-Shiddieqy dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis”. Tulisan ini berusaha mengungkap sejauh mana kontribusi pemikiran M. Hasbi ash-Shiddieqy dalam bidang hadis. Penulis juga berusaha mengklasifikasikan pemikiran Hasbi tersebut ke dalam beberapa tema besar yang didasarkan atas penelitian terhadap 8 karya Hasbi di bidang hadis.¹¹

Tulisan lainnya adalah sebuah artikel yang berjudul *Tanqīh: Kontribusi Syeikh Nawawi Banten Dalam Wacana Studi Hadis di Indonesia* oleh Ali Imron. Tulisan ini berusaha menelusuri kontribusi Syiekh Nawawi terkait dengan studi hadis. salah satu kontribusi tersebut adalah sebuah kitab hadis yang berjudul *Tanqīh al-Qaul al-Ḥasīl fī Syarḥ Lubāb al-Ḥadīṣ*. Keunikan-keunikan yang terdapat dalam kitab tersebut di antaranya adalah pemakaian istilah *syāz-munkar* dan *syāz-mardūd*. Selain itu, Nawawi terkadang juga menggunakan riwayat yang

¹⁰ Tsalis Muttaqin, “Khazanah Pemikiran Hadis di Indonesia (Kajian Analisis Wacana)” Thesis UIN Sunan Kalijaga tahun 2009

¹¹Lihat Suryadi, “M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis” dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis* Vol 6, No. 2, Juli 2005, hlm. 295-306

berasal dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, seorang tokoh tasawuf yang terkenal. Sehingga nuansa tasawufnya sangat kental di dalam kitab tersebut.¹²

Berbeda lagi dengan Daud Rasyid dalam karyanya yang berjudul *al-Sunnah fī Indūnisia bayna Anṣārihā wa Khuṣūmihā* mengkaji beberapa bentuk serangan terhadap hadis di Indonesia. Ada tiga bentuk serangan yang dilakukan terhadap hadis: *pertama*, penolakan hadis secara keseluruhan, *kedua*, penolakan terhadap sebagian hadis, dan *ketiga*, penolakan terhadap hadis tanpa dasar argumenasi dari al-Qur'an dan hadis.

Adapun kajian yang terkait khusus dengan metodologi syarah hadis Indonesia dilakukan oleh Muh. Tasrif dengan judul *Pemikiran Hadis di Indonesia (Wacana tentang Kedudukan Hadis dan pendekatan Pemahaman terhadapnya)*. Selain meneliti pemikiran ulama Indonesia bagaimana kedudukan hadis dalam hukum Islam, Tasrif juga meneliti bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan dalam memahami hadis. Namun, penelitian ini dibatasi pada perkembangan hadis pasca Indonesia merdeka.¹³

Muhammad Mustaqim Mohd Zarif juga membahas tentang metodologi syarah hadis Indonesia pada abad ke-19 dengan Nawawi al-Bantani sebagai tokoh kajiannya, dan dikomparasikan dengan tokoh hadis Malaysia, yaitu Wan Ali of Kelantan melalui karya mereka yang sama-sama menulis syarah terhadap kitab

¹² Lihat Ali Imron, *Tanqih: Kontribusi Syeikh Nawawi Banten dalam Wacana Studi Hadis di Indonesia* dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol 6, No. 2, Juli 2005, hlm. 326

¹³ Muh. Tasrif, *Pemikiran Hadis di Indonesia (Wacana tentang Kedudukan Hadis dan pendekatan Pemahaman terhadapnya)* Thesis UIN Sunan Kalijaga 2002

yang fenomenal di masa itu, *Lubāb al-Ḥadīṣ* karya Jalaluddin al-Suyuti. Penulis berusaha menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya dalam memahami hadis-hadis nabi, baik dari segi metodologi, pendekatan, atau pun bahasa yang digunakan. Kajian tersebut dituangkannya dalam disertasinya yang berjudul *Jawah Hadis Scholarship in the Nineteenth Century: A Comparative Study of the Adaptions of Lubab al-Hadis Composed by Nawawi of Banten (d. 1314/1897) and Wan 'Ali of Kelantan (d. 1331/1913)*.¹⁴

Tinjauan pustaka selanjutnya berhubungan dengan penelitian terkait tokoh beserta kitabnya yang akan penulis kaji, yaitu Mahfūz al-Tirmasī dengan kitabnya *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* dan Kasyful Anwar dengan kitabnya *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn Nawāwī*. Penelitian sejenis ini telah dilakukan oleh beberapa pengkaji, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Makmun dalam sebuah jurnal dengan judul “Hermeneutika Hadis Syaikh Mahfūdh Al-Tirmasī: Kajian Atas Kitab *al-Khil'at al-Fikriyyat bi Syarḥ al-Minḥat al-Khairiyyat*”. Di dalam tulisan ini Makmun berusaha mengungkap hermeneutika hadis (istilah terbaru dari kata syarah) yang digunakan oleh Mahfuz al-Tirmasi di dalam kitab syarahnya tersebut. Tulisan ini sangat membantu penulis dalam meneliti penelitian yang akan penulis lakukan.

Karya lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Moech. Mudhofar dengan judul *Pemikiran Muhammad Mahfūz al-Tirmasī dalam Kitab Manhaj Żawī al-*

¹⁴ Muhammad Mustaqim Mohd Zarif, *Jawah Hadis Scholarship in the Nineteenth Century: A Comparative Study of the Adaptions of Lubāb al-Ḥadīṣ Composed by Nawawi of Banten (d. 1314/1897) and Wan 'Ali of Kelantan (d. 1331/1913)* (Edinburgh: Universitas of Edinburgh, 2007).

Nazar. Di dalamnya Mudhofar membahas tentang metode yang digunakan dalam kitab *Manhaj Żawī al-Nazar* dan tentang orisinalitas 20 bait tambahan dari Mahmfuz Termas.¹⁵ Sedangkan karya yang membahas tentang Mahfuz al-Termasi, tetapi tidak terkait secara langsung dengan kajian hadis di antaranya adalah Abddurrahman Mas'ud. Di dalam bukunya *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi* sekilas membahas tentang kehidupan Mahfuz Termas sebagai tokoh muslim yang memiliki peranan penting dalam perubahan pendidikan Islam di Jawa.¹⁶

Adapun peneliti yang membahas secara khusus tentang Kasyful Anwar dan kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah*, penulis belum menemukannya. Tetapi, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh sebuah team yang terdiri dari Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, yang berjudul *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, membahas tentang Kasyful Anwar dan pemikirannya tentang hadis. Kitab *al-Tabyīn al-Rawīnya* Kasyful Anwar menjadi salah satu sumber primer dalam penelitian ini. Secara umum, kajian ini berusaha memetakan perkembangan kajian hadis ulama Banjar melalui karya-karya yang ada.¹⁷

Beberapa karya di atas sedikit banyaknya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, baik dari segi obyek material maupun obyek formalnya. Namun,

¹⁵Lihat Moech. Mudhofar, "Pemikiran Muhammad Maḥfūz al-Tirmasī dalam Kitab *Manhaj Żawī al-Nazar*" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁶ Lihat Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004)

¹⁷ Saifuddin, dkk, "Peta Kajian Hadis Ulama Banjar" dalam *Tashwir* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013

karya-karya tersebut belum menyentuh pembahasan tentang metodologi syarah hadis Indonesia awal abad ke-20, khususnya kedua kitab yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat diperlukan untuk memandu jalannya sebuah penelitian agar menjadi terarah. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam adalah teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Sebagai sebuah teori, sosiologi pengetahuan berusaha menelusuri kehidupan sosial seseorang untuk memahami keterkaitannya dengan sebuah pemikiran atau pun pengetahuan.

Teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheim adalah teori determinasi, istilah lebih luasnya adalah determinasi eksistensial atas pengetahuan (*Seinsverbundenheit des Wissens*). Mannheim menjelaskan bahwa teori ini bisa dianggap sebagai suatu fakta yang mengungkapkan bahwa proses pengetahuan tidak berkembang secara historis sesuai dengan hukum-hukum yang imanen, bahwa proses itu tidak hanya berlangsung dari “hakikat benda-benda” atau dari “kemungkinan-kemungkinan logis murni”, dan bahwa proses itu tidak didorong oleh suatu “dialektika dalam”. Sebaliknya, munculnya sebuah pemikiran aktual dipengaruhi oleh banyak sudut yang menentukan faktor-faktor ekstra-teoritis yang sangat beraneka-ragam. Selain itu, determinasi eksistensial atas pemikiran juga dianggap sebagai fakta bahwa pengaruh faktor-faktor eksistensial terhadap konkret pengetahuan lebih daripada sekedar pengaruh yang bersifat

periferis, faktor-faktor tersebut relevan tidak hanya sebagai asal usul gagasan-gagasan, melainkan merasuk ke dalam bentuk-bentuk dan isi gagasan.¹⁸

Manheim menegaskan bahwa kekuatan-kekuatan dan sikap seseorang tidak semata-mata dari proses individu, melainkan keluar dari tujuan-tujuan kolektif suatu kelompok yang mendasari pemikiran individu tersebut. Individu hanyalah berpartisipasi di dalam pandangan yang telah digariskan sebelumnya. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa sebagian besar pemikiran tak bisa dimengerti secara betul tanpa mengetahui sosia kehidupannya.¹⁹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa proses munculnya suatu pengetahuan atau pemikiran seseorang tidak bisa terlepas dari latar belakang sosial yang mengitarinya, psikologi, dan peristiwa besar yang terjadi pada kehidupannya. Maka, sosiologi pengetahuan di sini tidak semata-mata mencari aspek sosial historis suatu pemikiran. Sosiologi pengetahuan justru ingin membuktikan bahwa pengetahuan yang mapan tidak akan pernah lepas dari proses dialektis di tengah masyarakatnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* karena obyek penelitian ini adalah literature, yaitu kitab *al-Khil'ah*

¹⁸Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm. 290

¹⁹Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, hlm. 292

al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah dan *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arbaʿīn Nawāwī*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah* dan *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arbaʿīn Nawāwī*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, terutama yang menyangkut tentang perkembangan syarah hadis di Indonesia.

3. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam kajian ini adalah metode hermeneutik. Metode ini digunakan untuk mengungkap paradigma yang digunakan oleh pemikir hadis dalam membangun kerangka metodologi pemikirannya mengenai hadis dan juga untuk memperlihatkan hubungan antara penulis dan juga untuk memperlihatkan hubungan antara penulis, pembaca, dan teks serta kondisi-kondisi di mana seseorang memahami sebuah teks (hadis).

Dalam memahami sebuah teks, ada tiga subjek yang berperan. Pihak yang menuangkan ide dalam teks, teks itu sendiri, dan pembaca teks. Konon, teks yang ditulis oleh seseorang dalam keadaan gembira berbeda gayanya dengan yang ditulis dalam keadaan sedih. Begitu juga teks yang ditulis oleh seseorang yang berpendidikan non formal akan berbeda dengan yang ditulis oleh orang yang berpendidikan formal. Hal ini memberikan peluang salah

dalam memahami teks. Apalagi ketika penulisnya sudah tidak ada, maka pembaca tidak bisa mengkonfirmasi seluruh pemikiran penulis yang tertuang dalam tulisannya tersebut. Jika demikian, maka dalam memahami teks perlu mengetahui kondisi penulisnya juga, meliputi psikis, latar belakang budaya, dan hal lain yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Dengan kata lain, konfigurasi yang mengitari lahirnya teks sangat penting diperhatikan.²⁰ Maka, diperlukanlah hermenutika untuk mengungkap itu semua.

4. Pendekatan

Sosiologi pengetahuan, selain sebagai teori, dia juga bisa digunakan sebagai pendekatan dalam meneliti sebuah pemikiran seseorang. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemikiran dengan konteks sosial yang melingkupinya, baik Mahfuz maupun Kasyful Anwar, sehingga dapat ditemukan makna dan maksud dari pemahaman mereka terhadap hadis-hadis nabi.

Selain itu, penulisa juga menggunakan pendekatan filosofis, yaitu sebuah bentuk pendekatan yang berupaya menjelaskan inti, asas, dan sesuatu yang mendasar.²¹ Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu menguraikan bagaimana cara Mahfuz dan Kasyful memahami hadis-hadis nabi di dalam kitab masing-masing.

²⁰ Lihat Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, Cet I, 200), hlm. 85

²¹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematiskan penelitian ini agar mudah dipahami, maka bahasan-bahasannya dibagi kepada beberapa bagian, yaitu satu bab pendahuluan, dua bab pembahasan dan satu bab terakhir penutup. Adapun isi masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama sebagai pendahuluan berisi problem akademik yang melatarbelakangi penulisan, permasalahan yang dibahas dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian dalam bentuk jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk menunjukkan keakuratan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah melakukan kajian terkait tema, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah kepustakaan. Berikutnya juga dijelaskan metode yang digunakan agar penelitian bisa terarah. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua berisi tentang pengerian syarah hadis dan sejarah perkembangannya, dari periode klasik, pertengahan, dan modern. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan sejarah dan perkembangan kajian hadis dan syarah hadis di Indonesia.

Bab ketiga berisikan deskripsi historis tentang kitab-kitab syarah hadis Indonesia yang muncul pada awal abad ke-20, yakni kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* dan kitab *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn Nawāwī*. Bab ini akan menguraikan latar historis ditulis ditulisnya karya-karya tersebut, latar belakang intelektualitas pensyarahnya serta ruang-ruang sosial di mana karya tersebut muncul. Penelitian

ini dilakukan untuk melacak kontekstualitas suatu karya syarah hadis, sehingga arah pembicaraan, audien, dan kepentingan pensyarah akan mudah dilihat dengan seksama. Selain itu, di dalam bab ini juga akan dibahas teknik penulisan dalam kedua kitab tersebut.

Bab keempat membahas tentang metodologi syarah hadis sekaligus pendekatan yang digunakan dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* dan *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn Nawāwī*. kemudian dilakukan studi komparasi agar bisa diketahui titik persamaan dan perbedaan di antara kedua kitab tersebut. Dilanjutkan dengan menelusuri karakteristik pensyarahan hadis di Indonesia pada masa tersebut yang dianalisis dari kedua kitab yang diteliti. Bab terakhir penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dari keseluruhan pembahasan dan penjelasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai metodologi dan karakteristik syarah hadis Indonesia awal abad ke-20, yang diwakili oleh kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minḥah al-Khairiyyah* karya Mahfūz al-Tirmasī dan kitab *al-Tabyīn al-Rawī Syarh Arba'in Nawawī* karya Kasyful Anwar, yaitu:

1. Teknik penulisan syarh hadis Indonesia abad ke-20

Dilihat dari kedua kitab syarah hadis karya Mahfuz al-Tirmasi dan Kasyful Anwar, maka sistematika yang digunakan adalah sistematika penulisan runtut¹⁸³. Maksud runtut di sini adalah penyajian syarahnya ditulis secara urut sesuai dengan urutan hadis-hadis dalam kitab yang disyarahinya. Dalam kasus ini, Mahfuz al-Tirmasi dan Kasyful Anwar sama-sama mensyarahi hadis sesuai dengan urutan hadis tersebut di dalam kitab yang disyarahinya dari awal hingga akhir. Hampir semua kitab syarah, baik kitab hadis, fiqh, nahwu, sharaf, dan yang lainnya, sesuai urutannya dengan kitab yang disyarahinya. Mahfuz al-Tirmasi mengikuti sistematika yang ada dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah*. Sedangkan

¹⁸³ Isitilah ini penulis pinjam dari Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (ogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 130

Kasyful Anwar mengikuti sistematika yang ada dalam kitab *al-Arba'in al-Nawawi* sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

2. Metode pemahaman hadis Indonesia abad ke-20

Dari kedua kitab yang dikaji, dapat disimpulkan ada metode yang digunakan oleh ulama Indonesia, khususnya Mahfuz al-Tirmasi ataupun Kasyful Anwar, dalam memahami hadis pada masa ini, yaitu:

a. Metode *tahfili*

Metode ini digunakan oleh Mahfuz al-Tirmasi. Dia menjelaskan hadis-hadis nabi di dalam kitabnya secara detail, dari keterangan biografi para periwayatnya meliputi nama lengkapnya, *kunyah*, gelar, tempat tinggalnya serta derajatnya dalam periwayatan, analisis kata perkata dan kalimat perkalimat, status hadis, *balagh al-hadis*, *takhrij al-hadis*, dan pada beberapa hadis dia jelaskan secara lebih detail seperti pada hadis tentang peperangan dengan menjelaskan sejarahnya juga. Namun, Mahfuz jarang sekali menjelaskan *asbab al-wurudnya*. Hal ini menunjukkan keluasan ilmu yang dimiliki oleh Mahfuz dalam bidang hadis dan ilmu hadis. Sedangkan Kasyful Anwar di dalam kitabnya menggunakan metode *ijmāli*, dengan penjelasan yang ringkas dan langsung kepada kandungan hadis.

Terjadinya perbedaan metode di antara keduanya karena perbedaan konteks, dan sasaran atau *reader*. Kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah* ditulis oleh Mahfuz ditulis untuk semua kalangan yang yang ingin mendalami hadis nabi dari segi keilmuannya, tidak hanya sekedar untuk mengamalkannya

saja sehingga ditulis dengan bahasa Arab. Sedangkan kitab *al-Tabyin al-Rawinya* ditulis oleh Kasyful untuk masyarakat masyarakat awam yang tidak mengerti bahasa Arab dan masih minim pengetahuan keagamaan, sehingga ditulis dengan bahasa lokal, yaitu bahasa Melayu agar mudah dipahami dan diamalkan.

b. Metode analisis hadis Indonesia awal abad ke-20

Metode analisis yang digunakan oleh ulama Indonesia awal abad ke-20 dalam mensyarahi hadis-hadis nabi di antaranya adalah analisis bahasa dan analisis konten. Mahfuz dengan analisis bahasanya yang tajam, dan Kasyful menggunakan pendekatan analisis kontennya dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis nabi sebagai dasar analisisnya.

c. Corak syarah aadis Indonesia awal abad ke-20

Corak syarah hadis pada awal abad ke-20 ini terbagi menjadi dua.

1) Carok kebahasaan, corak ini terdapat di dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyyah*. Sedangkan di dalam kitab *al-Tabyin al-Rawiy*, memuat berbagai macam corak sesuai dengan tema hadis-hadis di dalam kitab *Arba'in Nawawi* yang juga beragam. Akan tetapi, corak tasawuf dan fiqh lebih mendominasi dalam pensyarahannya.

3. Karakteristik syarah hadis Indonesia awal abad ke-20

Karakteristik syarah hadis pada masa ini dari segi obyek materialnya berdasarkan analisis pada bab sebelumnya adalah pensyarahan *Hadis Arba'in*. Mahfuz dan Kasyful dua-duanya mensyarahi hadis *Arba'in*, yakni 40 hadis dalam satu kitab. Perbedaannya adalah, Mahfuz mensyarahi hadis *Arba'in*

karya dia sendiri, yaitu *al-Minh{ah al-Kahiriyyah*, sedangkan Kasyful mensyarahi hadis *arba'in* karya imam Nawawi yaitu *Arba'in al-Nawawi*. Apa yang mereka lakukan tersebut ternyata dilanjutkan oleh ulama-ulama Indonesia setelahnya, sehingga sedikit banyaknya mereka telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan syarah hadis di Indonesia.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian terhadap metodologi dan karakteristik syarah hadis Indonesia pada awal abad ke-20. Tentu masih banyak aspek yang belum tersentuh dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutna untuk mengkaji secara lebih mendalam. Di antara contohnya seperti metodologi dan karakteristik syarah hadis di Indonesia sebelum abad ke-20 atau pun setelahnya, karena masih banyak tokoh-tokoh pensyarah hadis di tanah air ini yang belum mendapat perhatian pada akademisi, salah satu contohnya adalah Nawawi al-Bantani, Hasbi as-Siddieqy, dan lain sebagainya.

Terakhir, penelitian ini tentu saja masih terdapat kekurangan atau pun kekhilafan. Oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran konstruktif untuk evaluasi dan refleksi yang lebih mendalam khususnya bagi penelitian ini dan umumnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dan menjadi sarana dalam mengapresiasi tokoh-tokoh terdahulu dan belajar serta mengambil manfaat dari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- al-‘Aini, Badruddin. *‘Umdāh al-Qarī Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr. tt
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. Yogyakarta: YPI Al-Rahmah. 2001
- , *Hadis Versus Sains (Memahami Hadis-hadis Musykil)*. Yogyakarta: Teras. 2008
- Amin, Samsul Munir. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009
- Anshori, Muhammad. *Kontribusi al-Syaukani dalam Syarh Hadis (Studi Kritis Terhadap Kitab Nail al-Authar*
- Anwar, Kasyful. *al-Tabyīn al-Rawiy Syarah Arba‘īn Nawawi*. Martapura: Putra Sahara Offset.
- al-Azhari, Abū manṣūr Muhammad bin Ahmad. *Mu‘jam Tahẓīb al-Lughah*. Lebanon: Dār al-Ma‘rifah. 2001
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2007
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- al-Baihaqī. Ahmad bin al-Ḥusain bin Alī dan Musā Abū Bakar. *Sunan al-Baihaqī al-Kubra*, ditahqiq oleh Muhammad Abdul Qādir ‘Aṭa. Makkah: Maktabah Dār al-Bāz. 1994
- al-Bukhārī, Abū Abdullah Muḥammad Ismāīl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2009
- Bakar, Aboe. *Sedjarah al-Qur’an*. Jakarta: Sinar Pudjangga. 1952
- al-Banjari, Muhammad Arsyad. *Sabīl al- Muhtadīn* disalin oleh M. Asywadī Syukūr ke dalam bahasa Indonesia. Surabaya: Bina Ilmu. tt
- al-Bantani, Muhammad bin Umar al-Nawawī. *Tanqīh al-Qaul fī Syarh Lubāb al-Hadīs* (

Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1995

Burhanuddin, Jajat. *Ulama & Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia* (Jakarta: Mizan Publika. 2012

Dahlan, dkk, Bayani. *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya*. Banjarmasin: Antasari Prees. 2009

Danarta, Agung. “Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia (Sebuah Upaya Pemetaan)” dalam *Esensia*. Vol. 5, No. 1, Januari 2004

-----, *Kajian Hadis di Indonesia: Telaah Historis Terhadap Studi Hadis dari Abad XVII-Sekarang*. Yogyakarta: Proyek Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1999/2000

Daud, Alfani. *Islam dan Masyarakat Banjar*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada. 1997

Daudi, Abu. *Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*. Martapura: Sekretariat Madrasah “Sullamul ‘Ulum” Dalam pagar, tt

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1982

Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009

Edi, Toto. dkk, *Ensiklopedi Kitab Kuning*. Aulia Press. 2007

Faḍl, ‘Abd al-Razzāq Muḥammad Maḥmūd. *Fī Balāgh al-Du‘ā’ al-Nabawiyy*. tt: Rābiṭah al-‘Ālim al-Islāmiyy

al-Faḍl, Abdurrahim bin Al-Husen al-Iraqi Abu. *al-Arba’in al-‘Asyariyyah*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 1413

Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2008

al-Fairuzābādī, Majduddīn Muḥammad bin Ya’qūb. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*, ditahqiq oleh Abū al-Wafā’ Naṣr al-Hūrāinī. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2009

http://www.hum.uu.nl/medewerkers/m.vanbruinessen/publications/Bruinessen_Mencari_Ilmu_dan_Pahala.pdf

Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana. 2010

Jurnal *Tashwir* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013

Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol 6, No. 2. 2005

al-Khaṭīb, Muḥammad Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr. 1967

al-Khasyīṭ, Muḥammad Uṣmān. *Mafātihu Ulūm al-Ḥadīṣ wa Ṭurūq Takhrijih*. Kairo: al-Maktabah al-Qur'ān, tt.

Madkur, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wajiz*

Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. Arief Budiman. Yogyakarta: Kanisius. 1991.

Manzūr, Muḥammad bin Mukarram bin. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. tt

Mas'ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS. 2004

al-Misri, Jamal al-Din Abu al-Fadl Muḥammad bin Mukram bin Manzur al-Ansari al-Ifriqi. *Lisan al-Arab*, ditahqiq dan dita'liq oleh Amir Ahmad Haidar. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002

Mujiburrahman, dkk. *Badingsanak Banjar-Dayak: Identitas Agama dan Ekonomi Etnisitas di Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: CRCS. 2011

Muttaqin, Tsalis. *Khazanah Pemikiran Hadis di Indonesia (Kajian Analisis Wacana)* thesis UIN Sunan Kalijaga. 2009

Mudhofar, Moech. *Pemikiran Muhammad Mahfuz al-Tirmasi dalam Kitab Manhaj Zawy al-Nazar*. UIN Sunan Kalijaga. 2006

al-Naisabūri, Abū al-Husain bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairi. *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut: Dār al-Jail dan Dār al-Afāq al-Jadīdah, tt

-----, Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Husain al-Qusyairī. *Ṣaḥīḥ Muslim*, dita'liq oleh Muḥammad Fu'ād Abdul Baqī. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, tt

al-Najjar, Zaghlul. *Pembuktian Sains dalam Sunah*, terj. Zainal Abidin dan Syakirun Ni'a. Jakarta: Amzah. 2006

- Nasution, dkk, Harun . *Disiplin Ilmu Keislaman Tradisional, Tasawuf*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. 1988
- al-Nawawī, Abu Zakariyya Yahyā bin Syarf bin Muṣī bin Ḥasan al-Ḥazmī al-Hawaranī. *Syarh al-Arbaʿīn Hadīsan al-Nawawiyah fī al-Aḥādīs al-Ṣaḥīḥah al-Nabawiyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2007
- al-Nawawi, Abū Zakariyya Yahya Ibn Syarf bin Mura al-Hajmy al-Hawaribi. *Ṣaḥih Muslim bi Syarh al-Nawawī*. Mesir: Maṭbaʿah al-Miṣriyyah bi al-Azhar. 1929
- al-Nasyar, Ali Sāmī . *Nasyʿāt al-Fikr al-Falsafat fī al-Islam*. Kairo: Dar al-Maʿarif. 1977
- Ningrum, Naila Puspita. ” Model Penelitian Hadis di IAIN/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1997-2003, tesis. 2007
- Nuar, Jannatul Husna bin Ali. “Syekh Yasin Padang dan Ilmu Tafsir: Sorotan Terhadap Fayd al-Khabir”. Makalah yang dipresentasikan dalam The 2nd Annual International Qur’anic Conference yang diselenggarakan oleh Centre of Qur’anic Research (CQR), 2012
- al-Qanuji. Abū al-Ṭayyib al-Sayyid Ṣiddiq Ḥasan Khan. *al-Ḥittah fī Żikri al-Ṣiḥah al-Sittah*, ditahkik oleh Alī Ḥasan al-Ḥalabī. Beirut: Dār al-Jīl, tt.
- al-Qattan, Manna’ Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Auqr’an* terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa. 2009
- al-Qaṣṭalanī, Ahmad bin Muhammad. *Al-Muwāḥib al-Ladūniyyah bi al-Minah al-Muhammadiyyah* disyarah dan dita’liq oleh Makmūn bin Muhy al-Dīn al-Jinan juz.1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. cet. 1. 1996
- al-Ramāhurmuḥzi, Abū Muhammad al-Ḥasan bin Abdurrahman bin Khālīd. *Amsāl al-Ḥadīs*. Bombay: al-Darussalafiah. 1983
- Rusyadi (dkk). *Hikayat Banjar dan Kotaringin*. Jakarta: Departemen P & K. 1993
- al-Ṣalah, Abu Amr Utsman ibn Abdirrahman Ibn. *al-Muqaddimah* (Beirut: Dār al-Kutub as-Ṣaqāfiyyah 1996
- Al-Ṣalāḥ, Ibn. *Muqaddimah Ibnu Ṣalāḥ wa Maḥasin Iṣṭihlāḥ*. ditahqiq oleh Ṣalah Muhammad ‘Uwaidah. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2010
- Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Imān, Bāb Itʿām al-Ṭaʿām mīn al-Islām*, No. 11, CD ROM Maṣṣuʿah al-Ḥadīs al-Syarīf, Global Islamic Software, 1991-1997

- al-Syaibani, Ahmad bin Hanbal Abū Abdullah. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Kairo: Mu'assasah Qurṭubah, tt
- ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadts*, edisi revisi. Semarang: Pustaka Rezeki Putra. 2010
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012
- Suriansyah (dkk), M. *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kalimantan Selatan. 2007
- Steenbrink, Karel A.. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman. Jakarta: Pustaka LP3ES. Cet II, 1994
- Tasrif, Muh.. *Pemikiran Hadis di Indonesia (Wacana tentang Kedudukan Hadis dan pendekatan Pemahaman terhadapnya)*. Thesis UIN Sunan Kalijaga. 2002
- al-Tirmasī, Muhammad Mahfuz. *Manhaj Żawī al-Nazar*. Jakarta: Depag RI. 2008
- , *Bugiyah al-Azkiyā' fi al-Bahs 'an Karāmah al-Auliya'*. Jakarta: Depag. 2008
- , *'Ināyah al-Muftaqir bimā yata'allaq bi Sayyidinā al-Khidr as*. Jakarta: Depag. 2008
- , *al-Khil'ah al-Fikriyyah*. Jakarta: Depag. 2008
- , *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Hadis min Ahadis al-khair al-bariyyah*. Jakarta: Depag, 2008
- Tim Sahabat. *27 Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan: Sahabat. 2010
- Ulama'i, Hasan Asy'ari. "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis" dalam *Teologia*, Volume. 19, No. 2, Juli 2008, hlm. 351-352
- Waldabbah, Muhammad al-Mukhtar. *Tarikh Ulum al-Hadis al-Syarif fi al-Masyriq wa al-Maghrib*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2012
- Waldabbah, Muhammad al-Mukhtār. *Tārīkh Ulūm al-Hadīs al-Syarīf fī al-Masyrīq wa al-Maghrib* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012

- Yatim, Badri. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1996
- al-Zabīdī, Muhammad Murtaḍā bin Muhammad al-Husaini. *Taj al-‘Arus*, ditahqiq oleh Abd al-Mun’im Khafīl Ibrāhīm dan Sayyid Muhammad Mahmūd. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2012
- Zarif, Muhammad Mustaqim Mohd. *Jawah Hadis Scholarship in the Nineteenth Centur: A Comparative Study of the Adaptions of Lubab al-Hadis Composed by Nawawi of Banten (d. 1314/1897) and Wan ‘Ali of Kelantan (d. 1331/1913)*. Edinburgh: Universitas of Edinburgh. 2007
- Zuhri, Muh. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI. Cet I, 200

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Munirah
 Tempat, Tanggal Lahir : Manarap Hulu, 28 April 1991
 No. Hp : 082138694930
 Email : Munirahelbanany@gmail.com
 Alamat Asal : Manarap Hulu, Danau Panggang, HSU, Kalimantan Selatan
 Motto : *Khairukum man anfa'uhum linnas*
 Alamat : PP Ali maksum, Krapyak Wetan, Yogyakarta.
 Nama Orang tua
 Nama Ayah : M. Sabitul Banani
 Nama Ibu : Baidatuttaswirah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Irsyadul 'Ibad Danau Panggang, HSU, Kalimantan Selatan TA. 1998-2003
2. Mts. Irsyadul 'Ibad Danau Panggang, HSU, Kalimantan Selatan TA. 2003-2006
3. MA. NIPI PP. Rasyidiyah Khalidiyah, Amuntai, Kalimantan Selatan, TA. 2006-2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TA. 2009-2012
5. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TA.2013-2015

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris I NM MA NIPI Rasyidiyah Khalidiyah, Amuntai, periode 2007-2008
2. Bendahara I Asrama Darul Hikmah PP. Rasyidiyah Khalidiyah, Amuntai, periode 2007-2008
3. Anggota Divisi PSDM ISMA PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, periode 2009-2010
4. Anggota Divisi Perlengkapan di Poskestren PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, tahun 2010-2011
5. Anggota Divisi Perlengkapan di Poskestren PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, tahun 2011-2012

Pengalaman Kerja:

1. Staff Pengajar TPA al-Muhsin 2010-2011
2. Staff pengajar SMP Ali Maksum 2014-sekarang
3. Staff pengajar diniyah SMP-SMA Ali Maksum 2013-sekarang
4. Pembimbing/Supervisor Asrama Putri SMP-SMA Ali Maksum
5. Staff Tata Usaha Madrasah Diniyah Diponegoro Krpyak Yogyakarta

Prestasi/ Penghargaan:

1. Juara II Senam Santri Pospeda Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan tahun 2005.
2. Juara Harapan I Rebana Pospeda Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 2005.
3. Juara III Rebbana tingkat Kecamatan Danau Panggang, HSU, Kalimantan Selatan tahun 2004.
4. Penghargaan Bupati Hulu Sungai Utara sebagai Peserta UN dengan nilai tertinggi di Mts. Irsyadul 'Ibad Danau Panggang, HSU, Kalimantan Selatan tahun 2006.
5. Juara III Senam Santri Pospeda Bantul 2011.
6. Peraih Beasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
7. Santri Teladan PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin tahun 2010
8. Santri Tahfiz Teladan PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin tahun 2011
9. Wisudawati Terbaik dan Tercepat UIN Sunan Kalijaga Periode II tahun 2013.